

THE ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP OF THE CHAIRMAN OF THE MINING ENGINEERING LABORATORY IN THE DEVELOPMENT OF TEACHERPRENEURSHIP COMPETENCY TO INCREASE LECTURE ACHIEVEMENT

KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KETUA LABORATORIUM TEKNIK PERTAMBANGAN DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI TEACHERPRENEURSHIP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DOSEN

Fauziyah Nur Jamal

email : fauziyahnurjamal@gmail.com
STTNAS Yogyakarta

Jalan Babarsari Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281

ABSTRACT

Background this research is to describe the entrepreneurial leadership of the chairman of the mining engineering laboratory in: 1) increasing entrepreneurial knowledge for lecturers; 2) develop Teacherpreneurship Competence to improve lecturer achievement. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this research is the head of the mining engineering laboratory and the entrepreneurship lecturer. The object of this research is the entrepreneurial leadership of the chair of the mining engineering laboratory. The data of this research are interview, observation, and documentation. Checking the validity of data by triangulating techniques and triangulation of data sources. Data analysis using interactive analysis of Miles and Huberman model includes data collection, data reduction, data display, and conclusion. The expected outcomes in this research are 1) the increasing of entrepreneurship knowledge for lecturer as a professional educator, 2) the growth of entrepreneurship spirit in the lecturer who has three competencies, such as technical skill, conceptual skill, and human skill.

Keywords: entrepreneurial leadership, competence, teacherpreneurship

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian ini untuk mendiskripsikan kepemimpinan kewirausahaan ketua laboratorium teknik pertambangan dalam: 1) meningkatkan pengetahuan kewirausahaan bagi dosen; 2) mengembangkan Kompetensi *Teacherpreneurship* untuk meningkatkan prestasi dosen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah ketua laboratorium teknik pertambangan dan dosen kewirausahaan. Obyek penelitian ini adalah kepemimpinan kewirausahaan ketua laboratorium teknik pertambangan. Data penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 1) meningkatnya pengetahuan kewirausahaan bagi dosen sebagai seorang pendidik profesional, 2) tumbuh-kembangnya jiwa kewirausahaan pada dosen yang memiliki tiga kompetensi, antara lain *technical skill*, *conceptual skill*, dan *human skill*.

Kata Kunci: kepemimpinan kewirausahaan, kompetensi, *teacherpreneurship*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Kepemimpinan hanya bisa dilakukan oleh pemimpin yang mempunyai keahlian memimpin, memiliki kemampuan mempengaruhi pendirian atau pendapat orang lain, serta orang yang aktif dalam membuat rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin untuk mencapai tujuan bersama.

Karakter seorang pemimpin yang ideal antara lain: memiliki pengetahuan umum yang luas, mampu untuk tumbuh dan berkembang, memiliki rasa ingin tahu, kemampuan berfikir, daya ingat yang kuat, kapasistas integratif, memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif, keterampilan mendidik, memiliki kemampuan berfikir dan bertindak secara rasional, objektivitas.

Dalam dunia pendidikan ketua laboratorium teknik pertambangan merupakan pemimpin laboratorium. Ketua laboratorium teknik pertambangan merupakan tenaga fungsional dosen yang diberi tugas untuk memimpin laboratorium tersebut. Ketua laboratorium teknik pertambangan yang memiliki jiwa wirausaha mempunyai tujuan dan pengharapan yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistis. Sudrajat (2010) menyebutkan pemimpin yang berjiwa wirausaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berpikir kreatif-inovatif
- b. Mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan
- c. Dapat menunjukkan nilai lebih
- d. Perlu menumbuhkan kerjasama tim
- e. Selalu mengupgrade ilmu pengetahuan dan teknologi
- f. Mampu membangun kedekatan personal
- g. Dapat menjawab tantangan masa depan.

Ketua laboratorium teknik pertambangan harus dapat mengfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin dengan bijak dan terarah serta mengarah pada pencapaian tujuan maksimal demi meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan disekolah. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan Ketua Laboratorium Teknik pertambangan yang mempunyai keahlian lengkap sebagai pemimpin, dosen yang mempunyai keahlian memadai dalam mengajar, dan mahasiswa yang bisa belajar dan mampu menyerap setiap materi pelajaran.

Ketua Laboratorium Teknik Pertambangan sebagai agen pembaharu mengembangkan sekolah tinggi melalui kepemimpinan kewirausahaan dengan mengorganisir sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama dengan perilaku proaktif, mengoptimalkan risiko, berinovasi untuk memanfaatkan peluang, mengambil tanggung jawab pribadi dan mengelola perubahan dalam lingkungan yang dinamis untuk kepentingan organisasi sekolah. Ketua Laboratorium Teknik Pertambangan mempunyai tugas yang sangat penting dalam mendorong dosen untuk melakukan proses pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Kepemimpinan kewirausahaan yang dimiliki Ketua Laboratorium Teknik Pertambangan dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan terutama dosen sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Pengetahuan kewirausahaan pada dosen biasa disebut *teacherpreneurship*. dosen yang memiliki jiwa kewirausahaan akan menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif.

Produktivitasnya akan menjadikan dosen selalu “mencari cara baru” untuk meningkatkan kualitas pendidikan. dia akan selalu mencari alternatif pemecahan masalah bukan malah mempersoalkan masalah.

Akan tetapi tidak semua dosen memiliki pemahaman tentang kewirausahaan yang benar-benar diaplikasikan dalam profesinya sebagai seorang dosen profesional. Dosen yang malas belajar/bekerja, tidak mengikuti perubahan teknologi, dan tidak mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya akan tertinggal dari dosen lain yang lebih produktif dan inovatif. Oleh karena itu pentingnya kepemimpinan kewirausahaan Ketua Laboratorium Teknik pertambangan dalam meningkatkan *teacherpreneurship* akan menjadikan dosen memiliki pemahaman kewirausahaan yang matang serta dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas. Sehingga harapan masyarakat tentang pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kepemimpinan kewirausahaan ketua Laboratorium di lingkungan Teknik Pertambangan dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan bagi dosen; dan mengembangkan Kompetensi *Teacherpreneurship* untuk meningkatkan prestasi dosen. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Ketua Laboratorium Teknik Pertambangan dan dosen kewirausahaan. Obyek penelitian adalah kepemimpinan kewirausahaan Ketua Laboratorium Teknik pertambangan. Data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Analisis data menggunakan analisis interaktif model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan kewirausahaan bagi dosen sebagai seorang pendidik

profesional, tumbuh dan berkembangnya jiwa kewirausahaan dosen yang meliputi aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa, dan bersahaja dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru mampu mengaplikasikan jiwa kewirausahaan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di STTNAS Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah ketua laboratorium teknik pertambangan dan dosen kewirausahaan.

Obyek penelitian ini adalah kepemimpinan kewirausahaan Ketua Laboratorium Teknik pertambangan.

Sumber Data

Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata, dan atau kalimat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

Prosedur Pengumpulan Data

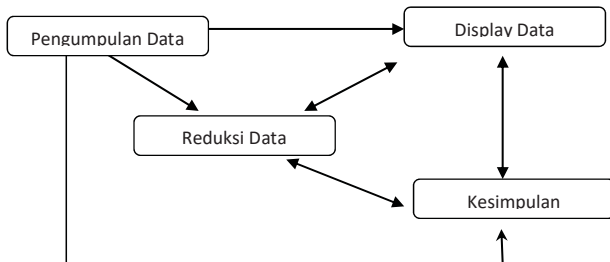
Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif model Miles and Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan



Gambar 1
komponen-komponen analisis data: model
interaktif Miles dan Huberman
 (Sugiyono, 2008:174)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan Bagi Dosen

Kepemimpinan kewirausahaan ketua laboratorium teknik pertambangan dalam hal meningkatkan pengetahuan kewirausahaan bagi dosen. Ketua laboratorium teknik Tambang selalu berusaha untuk mengadakan rapat bersama dosen. untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tinggi guna memperoleh hasil yang diinginkan.

Ketua laboratorium teknik pertambangan selalu menghimbau kepada dosen-dosen untuk terus belajar bersama mengikuti perkembangan teknologi dan selalu mengembangkan potensi dari dalam diri dosen tersebut, sehingga mereka akan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan secara perlahan-lahan. Ini terlihat dari beberapa dosen yang menuliskan hasil karyanya menjadi sebuah buku ataupun menjadi sebuah bacaan artikel di media elektronik. Ini berarti kepemimpinan kewirausahaan

ketua laboratorium teknik tambang dalam hal meningkatkan pengetahuan kewirausahaan bagi dosen sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik.

Pihak sekolah tinggi juga pernah mengadakan sosialisasi kepada para dosen mengenai kewirausahaan, dimana dengan sosialisasi tersebut diharapkan para dosen memiliki pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan.

Kepemimpinan kewirausahaan ketua laboratorium teknik pertambangan tercermin dari seringnya mengadakan diskusi dengan mahasiswa, sehingga dapat memasukkan jiwa kreatif, inovatif serta produktif kepada mahasiswa. Dan jika dalam pelaksanaan mengalami hambatan mahasiswa tidak cepat patah arang. mahasiswa dapat bekerja secara tim untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Terhadap para dosen sikap ini dapat menimbulkan jiwa kewirausahaan dalam diri dosen, sikap yang selalu terbuka terhadap masukan dan saran merupakan salah satu sikap dari jiwa kewirausahaan, yaitu kemampuan untuk selalu bersama sama dalam memajukan pendidikan di sekolah tinggi.

Kepemimpinan kewirausahaan yang dimiliki ketua laboratorium teknik pertambangan dapat meningkatkan pengetahuan kewirausahaan pada warga sekolah tinggi terutama dosen sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan pada dosen biasa disebut *teacherpreneurship*. Dosen yang memiliki jiwa kewirausahaan akan menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif. Produktivitasnya akan menjadikan dosen selalu “mencari cara baru” untuk meningkatkan kualitas pendidikan. dia akan selalu mencari alternatif pemecahan masalah bukan malah mempersoalkan masalah.

Akan tetapi tidak semua dosen memiliki pemahaman tentang kewirausahaan yang benar-benar diaplikasikan dalam profesinya sebagai

seorang pendidik profesional. Dosen yang malas belajar/bekerja, tidak mengikuti perubahan teknologi, dan tidak mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya akan tertinggal dari dosen lain yang lebih produktif dan inovatif.

Oleh karena itu pentingnya kepemimpinan kewirausahaan ketua laboratorium teknik pertambangan dalam meningkatkan *teacherpreneurship* akan menjadikan dosen memiliki pemahaman kewirausahaan yang matang serta dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa. Sehingga harapan masyarakat tentang pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

Mengembangkan Kompetensi *Teacherpreneurship* Untuk Meningkatkan Prestasi Dosen

Salah satu manfaat bagi dosen dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau *teacherpreneurship* ialah dapat membentuk citra dosen yang karismatik. *Teacherpreneurship* dapat ditularkan melalui proses kepemimpinan transformasional, karena proses ini memfokuskan secara khusus pada penciptaan dan pemeliharaan dari sebuah perubahan. Perubahan seperti itu dibutuhkan ketika organisasi mengantisipasi ancaman baru atau sedang menghadapi ancaman. Oleh karena itu, penanaman jiwa kewirausahaan sangat relevan dengan kondisi bangsa yang sedang mengalami keterpurukan di berbagai sektor.

Dosen yang berjiwa kewirausahaan juga mencoba untuk menciptakan hubungan istimewa dengan masing-masing mahasiswanya. Kepemimpinan ketua laboratorium teknik pertambangan mencoba untuk menyediakan stimulasi intelektual melalui diskusi interaktif dengan orang-orang yang dipimpinya untuk berpikir dalam suatu cara yang benar-benar baru. Meskipun perilaku jelas merupakan hal yang penting, kepemimpinan *teacherpreneurship* juga dapat dipandang sebagai sebuah proses, baik

dalam transaksional maupun transformasional.

Penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi dosen teramat penting karena dengan kewirausahaan dosen dapat menjadi sosok yang produktif, bukan konsumtif. Produktivitasnya sebagai seorang dosen akan menjadikannya selalu berusaha “mencari cara baru” untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, urgensi *teacherpreneurship* adalah dapat menumbuh-kembangkan produktivitas dosen. Urgensi *teacherpreneurship* tersebut akan menciptakan dosen-dosen baru yang tidak suka mempersoalkan masalah, tetapi lebih suka memecahkan suatu masalah. Gagasan tentang *teacherpreneurship* sebagai upaya untuk menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan pada dosen. Menurut Wiyani (2012) Dosen yang berjiwa kewirausahaan memiliki tiga kompetensi, antara lain *technical skill*, *conceptual skill*, dan *human skill*.

Technical Skill

Dalam kompetensi *technical skill*, disini kepemimpinan ketua laboratorium teknik tambang harus mampu mengarahkan dosen dalam berbagai kemampuan meliputi: kemampuan dalam menerapkan keahliannya, kemampuan dalam penguasaan metode dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan mendayagunakan media pembelajaran, dan kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran.

Kemampuan dalam menerapkan keahlian.

Dalam kemampuan menerapkan Keahlian dosen dapat diamati dari latar belakang pendidikannya, jika mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya dapat dipastikan dosen tersebut bukan ahlinya. Sebagai contoh Dosen saat kuliah mengambil jurusan Bahasa Inggris, tetapi saat mengajar, ia mengajar Statistika. Jelaslah ini tidak cocok dengan latar belakang pendidikannya. Itulah yang dimaksud dosen mengajar tidak sesuai dengan keahliannya

Dosen yang bekerja sesuai keahlian, secara otomatis akan termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Dosen lebih menjiwai materi saat mengajarkan kepada mahasiswa. Dengan demikian, dalam penerapan kemampuan keahliannya dosen ada beberapa prinsip yang dijadikan cara dalam pencapaian tujuan pendidikan, diantaranya :

- a. Menempatkan dosen sesuai bidang keahliannya.
- b. Selain dosen, mahasiswa juga diarahkan sesuai bidang yang diminatinya.
- c. Dosen maupun sekolah tinggi harus memperhatikan proses pendidikan.
- d. Tidak memaksa dosen untuk bekerja diluar kapasitasnya.
- e. Dosen selalu merangsang kreatifitas diri.

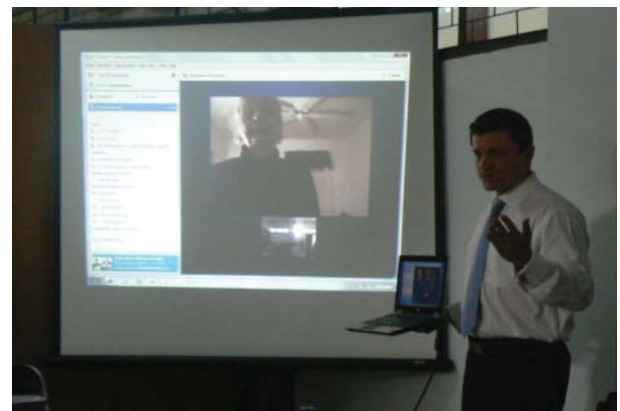
Seorang dosen dituntut untuk mempunyai jiwa *teacherpreneurship* yaitu berupa kreativitas. Kreativitas tersebut bagi dosen sangat dipengaruhi oleh bidang keahliannya. Oleh karena itu, dosen membutuhkan berbagai ide baru untuk melatih berkreasi. Hasil dari pelatihan tersebut akan menjadi kemampuan yang sangat membantu dosen untuk menerapkan keahliannya.

Kemampuan dalam metode dalam melaksanakan pembelajaran

Dalam mendukung Keberhasilan seorang dosen dalam pembelajaran sangat tergantung pada kecakapan dalam menerapkan metode pembelajaran. Dosen juga harus bisa membangun kelas agar kondusif, oleh karena itu metode tidak sekadar dipakai dalam mengajar, tetapi harus ditambahi dengan sentuhan-sentuhan ide kreatif dan inovatif sehingga dapat memungkinkan terhadap terjadinya peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Dalam pembelajaran apabila dosen mampu menghadirkan hal-hal yang baru mulai dari metode pembelajaran hingga materi pembelajaran yang *up to date*. Sehingga suasana kelas dapat terbangun dan menyenangkan, mahasiswa jadi tertarik suasana kelas.

Kemampuan mendayagunakan media pembelajaran.

Dalam kemampuan mendayagunakan media pembelajaran dapat melalui yang bersifat mekanis seperti LCD, OHP, dan video. Dan bisa juga memberikan contoh fisik seperti miniatur barang, maket bangunan, tumbuhan dan lain-lain. Beberapa dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas yaitu penyampaian materi ajar menjadi lebih menarik dan lebih interaktif, lamanya waktu pembelajaran yang diperlukan se-efektif mungkin dan berkualitas, metode pembelajaran juga akan lebih bervariasi.



Gambar 2
Dosen mengajar menggunakan lcd
(Sumber : <https://apakabarpsbg.wordpress.com>)

Kemampuan dosen dalam mendayagunakan media pembelajaran dapat menjadikan dosen lebih kreatif, dan mahasiswa akan merasa terdukung dan paham dengan pembelajaran. Tumbuh-kembangnya kreativitas dosen itulah yang merupakan salah satu tujuan dari digulirkannya gagasan *teacherpreneurship*.

Kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran

Dosen dalam mengelola waktu pembelajaran kunci utama adalah disiplin waktu, misalnya dosen tidak terlambat datang

Teacherpreneurship untuk Meningkatkan Prestasi Dosen ke kelas. Bagi seorang dosen yang berjiwa *teacherpreneurship* penggunaan waktu harus lebih efektif dan efisien. Kepemimpinan kewirausahaan ketua teknik pertambangan dapat mengarahkan pengelolaan waktu, misalnya dalam pemberian materi dan praktek harus dapat dikomposisikan waktunya, waktu untuk melakukan praktek porsinya lebih banyak. Kemampuan pengelolaan waktu dalam pembelajaran ini akan menentukan kesuksesan sebuah pembelajaran.

Conceptual skill

Dalam kompetensi *Conceptual skill*, disini kepemimpinan ketua laboratorium teknik tambang harus mampu mengarahkan dosen dalam berbagai kemampuan meliputi : kemampuan berpikir kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membuat karya ilmiah.

Kemampuan berpikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif dipengaruhi energi positif dosen yang berjiwa *teacherpreneurship*. Supaya dosen memiliki kemampuan berpikir kreatif, dosen harus menguasai aspek-aspek berpikir kreatif diantaranya :

a. Kecakapan

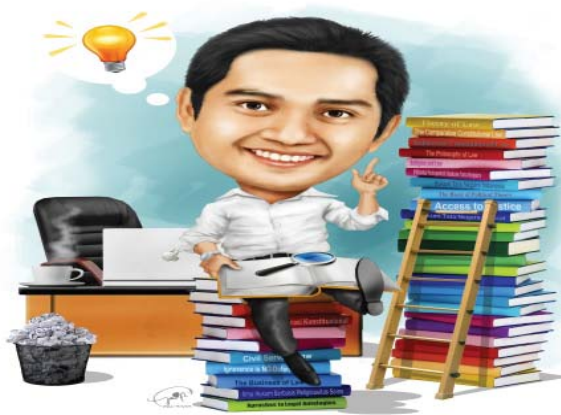
Kecakapan berarti kemampuan melahirkan banyak ide, solusi dan kecepatan. Kecakapan bagi dosen adalah kemudahan dalam melahirkan sebuah karya. Dosen yang memiliki kecakapan akan mudah untuk berfikir kreatif.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas menuntut kecenderungan untuk mengubah pemikiran seseorang berdasarkan perubahan sikap dan ketetapan serta melihat banyaknya hal dari sejumlah sisi yang berbeda dan tidak terbatas pada satu sisi. Dosen yang berjiwa *teacherpreneurship* harus dapat menfleksibilitas pikirannya untuk dapat mengolah kreatifitas.

c. Orisinalitas

Dalam menghasilkan karya seorang dosen dituntut untuk menghasilkan karya yang orisinal, Sehingga tekad, daya inovasi dan kreatifitas akan muncul.



Gambar 3

Dosen kreatif akan menghasilkan ide
(sumber: <https://rifq1.files.wordpress.com>.)

Dalam kemampuan berpikir kreatif, seorang dosen harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. kemampuan tinggi untuk beradaptasi dengan berbagai ide
- b. kemampuan memiliki kebebasan dalam membuat keputusan
- c. kemampuan cepat mendapatkan solusi
- d. kemampuan menguasai secara detail apa yang menjadi perhatiannya
- e. kemampuan tinggi untuk memberikan pendapat
- f. kemampuan mencari, berpikir, dan mengamati, menyimpulkan.

Kemampuan menyelesaikan masalah

Dalam kemampuan menyelesaikan masalah, dosen yang berwawasan kewirausahaan memandang segala masalah sebagai suatu tantangan bagi kecerdasan, kepintaran, dan keyakinannya yang kemudian harus segera

diselesaikan. Dengan adanya masalah membuat dosen semakin matang dalam usaha menyelesaikan masalah dengan penuh semangat.

Dosen dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan data dan pengetahuan serta pengalaman yang dia miliki dan keahlian yang dia usahakan hingga mendapatkan solusi atas masalah tersebut.

Dalam penyelesaian masalah yang dapat dilakukan oleh dosen dalam gagasan *teacherpreneurship*, sebaiknya dosen terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, yaitu dengan mengungkapkan karakter masalah secara teliti sehingga dosen bisa mengetahui apa inti dari masalah tersebut. Selanjutnya Menganalisis masalah, yaitu dengan menganalisa apa yang menjadi sumber masalah. Setelah sumber masalah diketemukan langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah tersebut, yaitu dengan mengidentifikasi sumber masalah untuk mengumpulkan data dan keterangan berkaitan dengan masalah tersebut. Langkah terakhir yang dilakukan dosen adalah mengusulkan solusi, pemberian solusi paling tepat, jelas dan kreatif.

Cerminan dari *teacherpreneurship* adalah dosen yang berjiwa kewirausahaan yang mempunyai kemampuan solusioner, mampu menyelesaikan masalah secara aktif dan efektif.

Kemampuan membuat karya ilmiah

Kemampuan dalam membuat karya ilmiah merupakan wujud dari kompetensi kewirausahaannya, yaitu dengan memberanikan diri membuat suatu karya ilmiah. Upaya tersebut meningkatkan daya kreatif dan kualitas dosen. Setiap dosen hendaknya mau dan mampu menghasilkan karya tulis ilmiah, seperti artikel, makalah, buku teks, modul, penelitian, dan lain-lain.

Karya tulis ilmiah ini sangat bermanfaat bagi pengembangan profesi dosen. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa dosen harus memiliki kemampuan untuk menulis.

Pertama, dosen sebagai seorang yang berilmu akan lebih bermanfaat apabila penyebarannya juga dilakukan melalui karya tulis ilmiah karena tidak hanya dapat dinikmati oleh para mahasiswanya tetapi juga masyarakat umum.

Kedua, Dosen lebih memiliki kepercayaan diri dan diharapkan mampu berperan sebagai pihak yang paling tahu tentang permasalahan yang tengah terjadi di sekolah tinggi. Padahal masyarakat sebetulnya sangat mengharapkan agar dosen aktif menulis, terutama dalam bentuk artikel ilmiah populer di media massa.

Ketiga, Dosen dalam kegemaran Menulis merupakan sarana melatih berpikir logis, sistematis, argumentatif, penggunaan bahasa, dan lain-lain. Semua kemampuan yang dibutuhkan dalam kegiatan menulis tersebut sangat mendukung profesi dosen, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berdiskusi dan memecahkan suatu masalah.

Keempat, Dosen dapat sebagai pembimbing dalam penulisan karya ilmiah bagi mahasiswanya. Dalam proses penulisan karya ilmiah siswa tersebut sangat diperlukan adanya pembimbing yang betul-betul mengerti tentang dunia tulis-menulis. Fungsi dosen diantaranya dapat membimbing dan meningkatkan kreatifitas mahasiswanya dalam berkarya ilmiah. Konsekuensinya tentu saja dosen pun harus berkarya dan mampu menunjukkan contoh tulisan yang baik untuk dipelajari dan juga dikaji oleh mahasiswa.

Ketua laboratorium teknik pertambangan perlu memotivasi dalam meningkatkan kemampuan dosen dalam membuat karya ilmiah, besarnya suatu sekolah tinggi juga disebabkan banyaknya dosen yang membuat karya ilmiah. Adapun upaya-upaya tersebut dapat ditempuh dosen untuk mewujudkan peningkatan dalam penulisan karya ilmiah antara lain :

- Dosen dapat melakukan Pembentukan tim pembimbing karya ilmiah
- Pembentukan Forum Pengkajian Karya Tulis Ilmiah
- Presentasi karya tulis ilmiah
- Dapat juga dilakukan pengintensifan lomba penulisan karya tulis ilmiah
- Penyelenggaraan *workshop* penulisan karya ilmiah secara periodik

Human Skill

Dalam kompetensi *Human skill*, disini kepemimpinan ketua laboratorium teknik tambang harus mampu mengarahkan dosen dalam berbagai kemampuan meliputi: kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif; kemampuan untuk memahami perbedaan individu mahasiswa; kemampuan memotivasi mahasiswa; kemampuan untuk bekerja sama. Berikut penjelasan keempat kemampuan tersebut.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif

Kemampuan dosen dalam berkomunikasi secara efektif sangat penting dan merupakan jiwa kewirausahaan yang harus dimiliki seorang dosen. Adapun Komunikasi dalam pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah proses pertukaran ide dan gagasan antara dosen dan mahasiswa. Komunikasi dalam pembelajaran diharapkan dapat berlangsung seefektif mungkin karena komunikasi yang berjalan secara efektif dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Dosen adalah pihak yang memiliki tugas paling utama untuk membangun kepercayaan dalam komunikasi secara efektif dengan mahasiswanya, sehingga mahasiswa mempunyai semangat untuk selalu berinteraksi aktif dengan dosen.

Seorang dosen harus dapat mengetahui seberapa besar mahasiswa dapat menangkap pesan yang disampaikan atau tidak, alangkah baiknya juga bila seorang dosen menanyakan

kepada mahasiswanya. Karena tidak semua mahasiswa punya keberanian untuk bertanya kepada dosen dan bisa jadi ada istilah-istilah dalam pelajaran yang belum dimengerti oleh mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan semacam ini dapat membangun komunikasi yang efektif karena bisa menghilangkan kebingungan mahasiswa dalam “menangkap” pesan yang disampaikan oleh dosen tersebut



Gambar 4
Dosen aktif dalam komunikasi
(Sumber : www.uii.ac.id)

Dosen yang berjiwa kewirausahaan harus mempunyai kepedulian terhadap mahasiswanya, ini akan memunculkan keinginannya untuk menghargai dan mengerti terhadap mahasiswanya. Dengan kata lain, yang pertama kali harus dilakukan, yakni dosen harus berusaha mengerti kondisi mahasiswanya, kemudian barulah dosen akan dimengerti oleh mahasiswanya. Jika ini terjadi, akan lahir keterbukaan dan kepercayaan untuk membangun kerja sama hingga mencapai titik paling signifikan dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa.

Kemampuan untuk memahami perbedaan individu

Kemampuan dosen dalam memahami individu sangatlah penting, ini akan memudahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan mengetahui perbedaan individu, dosen akan lebih

mudah mencari pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang efektif sekaligus menarik bagi seluruh mahasiswa. Dosen dalam proses pembelajaran tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memahami daya tangkap dan daya serap seluruh mahasiswanya.

Secara umum perbedaan individu bisa saja disebabkan oleh faktor kecerdasan, bakat, kesehatan, emosional dan keluarga. STTNAS Yogyakarta terdapat mahasiswa dari berbagai nusantara, dengan karakter budaya yang bermacam-macam dan besar pengaruhnya terbawa dalam proses pembelajaran. Dosen yang baik dapat melakukan *observasi* terlebih dahulu terhadap mahasiswanya. Sehingga pada proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Kemampuan untuk memotivasi Mahasiswa

Dalam kemampuan untuk memotivasi mahasiswa Tugas dosen adalah membangkitkan motivasi mahasiswa sehingga mahasiswa mau dan mampu untuk belajar karena pembelajaran pada dasarnya adalah upaya dosen untuk menjadikan mahasiswa mau dan mampu untuk belajar.

Dosen hendaknya menerapkan metode positif untuk memotivasi mahasiswa, sehingga mereka merasa bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja dengan giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikannya serta mempelajari nilai-nilai positif dari proses pembelajaran tersebut. Banyak faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar, seperti ketertarikan pada mata kuliah, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosial ekonomi, serta kesabaran dan ketekunan.

Dosen dalam jiwa *Teacherpreneurship* harus dapat memotivasi mahasiswanya, dapat dengan cara sebagai berikut :

- a. Dosen harus senantiasa semangat.
- b. Membangun mahasiswa yang percaya diri.
- c. Berikan Variasi metode pembelajaran dan kegiatan yang beragam.

- d. Menggunakan strategi pembelajaran aktif agar mahasiswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.
- e. Berikan tugas yang menantang, tetapi realistis dan proporsional.
- f. Membangun kondisi kelas yang kondusif.
- g. Dosen melibatkan diri untuk membantu mahasiswa mencapai hasil dan berikan petunjuk agar mencapai kesuksesan.
- h. Dosen memberikan apresiasi terhadap kesuksesan mahasiswa.
- i. Gunakan komentar yang positif terhadap pencapaian mahasiswa.

Kemampuan untuk bekerja sama

Kemampuan dosen dalam bekerjasama merupakan wujud dari penerapan jiwa kewirausahaan termasuk kemampuannya untuk bekerja sama, bekerja sama dengan mahasiswa, teman sejawat, orangtua mahasiswa, dan juga masyarakat. Kerja sama antar dosen juga diperlukan untuk membantu dosen untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dan dapat memunculkan rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Dalam peningkatan pendidikan sekolah tinggi Kerja sama antara ketua laboratorium teknik pertambangan antar dosen sangat diperlukan, terbangunnya suasana yang kondusif, sikap saling terbuka, keakraban, saling menghargai, saling percaya, dan lebih mendahulukan kepentingan bersama. Sehingga tercipta motivasi kerja, kinerja, disiplin, moral kerja, kreativitas, serta tanggung jawab bersama untuk keberhasilan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kewirausahaan ketua laboratorium teknik pertambangan dalam hal meningkatkan

pengetahuan kewirausahaan bagi dosen di STTNAS Yogyakarta dilakukan melalui pemberian informasi kepada dosen-dosen untuk terus belajar bersama mengikuti perkembangan teknologi dan selalu mengembangkan potensi dari dalam diri dosen, sehingga mereka akan memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan secara perlahan-lahan. Pihak sekolah tinggi juga pernah mengadakan sosialisasi kepada para dosen mengenai kewirausahaan, dimana dengan sosialisasi tersebut diharapkan para dosen memiliki pengetahuan yang cukup tentang kewirausahaan.

Kepemimpinan ketua laboratorium teknik pertambangan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap para dosen dapat terlihat dari pembelajaran di dalam kelas yang mengembangkan metode dalam mendayagunakan media pembelajaran serta dapat menciptakan suasana interaktif yang mampu menampilkan potensi masing-masing mahasiswa. Dosen yang berjiwa kewirausahaan memiliki tiga kompetensi, meliputi *technical skill*, *conceptual skill*, dan *human skill*.

Technical skill, Dalam kompetensi *technical skill* ini kepemimpinan ketua laboratorium teknik tambang harus mampu mengarahkan dosen dalam berbagai kemampuan meliputi: kemampuan dalam menerapkan keahliannya, kemampuan dalam penguasaan metode dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan mendayagunakan media pembelajaran, dan kemampuan mengelola waktu dalam pembelajaran.

Conceptual skill, Dalam kompetensi *Conceptual skill* ini kepemimpinan ketua laboratorium teknik tambang harus mampu mengarahkan dosen dalam berbagai kemampuan meliputi : kemampuan berpikir kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah, dan kemampuan membuat karya ilmiah.

Human Skill, Dalam kompetensi *Human skill* ini kepemimpinan ketua laboratorium teknik tambang harus mampu mengarahkan dosen dalam berbagai kemampuan meliputi: kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif; kemampuan untuk memahami perbedaan individu mahasiswa; kemampuan memotivasi mahasiswa; kemampuan untuk bekerja sama.

Saran

Kepemimpinan kewirausahaan bagi dosen sangat penting perannya untuk memajukan pendidikan pada Sekolah Tinggi. Dalam hal ini sekolah tinggi STTNAS Yogyakarta untuk para dosennya sebaiknya diikutkan dalam pelatihan-pelatihan *Teacherpreneurship* yang diadakan oleh lembaga yang menyediakan pelatihan ini, agar dalam diri dosen terdapat jiwa selalu aktif, kreatif, dan berdaya, bercreativity, berkarsa dan bersahaja dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tinggi STTNAS Yogyakarta.

Kepemimpinan kewirausahaan ketua laboratorium teknik pertambangan dalam memudahkan dosen untuk mengaplikasikan jiwa kewirausahaan dalam proses pembelajaran dilakukan melalui sosialisasi dan pemberian motivasi kepada dosen-dosen. Melalui *teacherpreneurship* mampu memunculkan sikap mental dan jiwa seorang dosen yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercreativity, berkarsa dan bersahaja dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usahanya serta kiprahnya di sekolah tinggi. Karena *teacherpreneurship* tidak dilakukan sebagai upaya untuk menjadikan dosen sebagai pengusaha, tetapi merupakan upaya untuk menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan pada diri dosen.

DAFTAR PUSTAKA

<https://apakabarpsbg.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 April 2017 pukul 09:00 WIB

<https://rifq1.files.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 19 april pukul 15:00 WIB

Sudrajat, A. 2011. “Kewirausahaan Kepala Sekolah”. (online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/06/14/tentang-kewirausahaan-kepala-sekolah>. Diakses tanggal 20 Februari 2016.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara

Wiyani, NA. 2012. *Teacherpreneurship (Gagasan & Upaya Menumbuh-Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

www.uii.ac.id. Diakses pada tanggal 20 April pukul 09:45 WIB